
**STRATEGI KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PEMERINTAHAN DALAM MEMBANGUN
PARTISIPASI MASYARAKAT KABUPATEN BANTAENG
(Studi Kasus Tentang Strategi Komunikasi Pembangunan Pemerintahan Dalam
Membangun Partisipasi Masyarakat Melalui Industri Rumput Laut)**

Oleh
Irnowati
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Email: irnowati.irnowati@uin-alauddin.ac.id

Article History:

Received: 04-11-2022

Revised: 18-12-2022

Accepted: 28-12-2022

Keywords:

Strategi Komunikasi
Pembangunan,
Partisipasi Masyarakat,
Industri Rumput Laut

Abstract: Penelitian ini berjudul “Strategi Komunikasi Pembangunan Pemerintahan Dalam Membangun Partisipasi Masyarakat Kabupaten Bantaeng (Studi Kasus Tentang Strategi Komunikasi Pembangunan Pemerintahan Dalam Membangun Partisipasi Masyarakat Melalui Industri Rumput Laut). Setiap pemerintah memiliki cara tersendiri (strategi) untuk membangun partisipasi masyarakat untuk turut dalam membangun daerahnya masing-masing. Pembangunan akan tepat mengenai sasaran, terlaksana dengan baik dan bermanfaat hasilnya jika dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan pemerintah dalam membangun partisipasi masyarakat melalui industri rumput laut, Untuk mengetahui alasan pemerintah melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan industri rumput laut, Untuk mengetahui upaya pemerintah dalam mengevaluasi partisipasi masyarakat dalam mengelola industri rumput laut. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan studi kasus. Dengan mengumpulkan data dari wawancara 6 narasumber sebagai informan utama, dan 2 informan pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Bantaeng dalam membangun partisipasi masyarakat bottom up (face to face, SDM kelompok). (2) Partisipasi masyarakat berupa dukungan stakeholder (masyarakat, kelompok rumput tani (3) Evaluasi dilakukan dengan cara monitoring yakni pengawasan,yakni pemerintah melakukan pengawasan dilapangan guna melihat perkembangan masyarakat baik dalam hal SDM maupun pemanfaatan fasilitas yang diberikan

PENDAHULUAN

Rumput laut merupakan salah satu sumber devisa negara dan sumber pendapatan bagi masyarakat pesisir. Selain dapat digunakan sebagai bahan makanan, minuman dan obat-

obatan, beberapa hasil olahan rumput laut seperti agar-agar, alginat dan karagenin merupakan senyawa yang cukup penting dalam industri. Sebagian besar rumput laut di Indonesia diekspor dalam bentuk kering. Bila ditinjau dari segi ekonomi, harga hasil olahan rumput laut seperti karagenan jauh lebih tinggi dari pada rumput laut kering. Oleh karena itu, untuk meningkatkan nilai tambah dari rumput laut dan mengurangi impor akan hasil-hasil olahannya, maka pengolahan rumput laut di dalam negeri perlu dikembangkan.

Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki potensi dalam menghasilkan bahan baku rumput laut untuk industri. Berdasarkan data statistik Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Bantaeng tahun 2011 tercatat jumlah RTP pembudidaya rumput laut sebesar 3.197 orang, yang memanfaatkan areal laut, .888,8 ha atau sekitar 50,7% dari total luas daerah yang bisa ditanami rumput laut (5.375 ha). Karena itu, Kabupaten Bantaeng ditetapkan sebagai Sentra Pengolahan Rumput Laut melalui surat keputusan Direktur Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Nomor: KEP.08/DJP2HP/2009, dimana Kabupaten Bantaeng menjadi lokasi pengembangan Sentra Pengolahan Hasil Perikanan rumput laut. Sehingga Kabupaten Bantaeng menjadi salah satu dari 15 sentra pengembangan industri perikanan di Indonesia.

Kelompok Algae adalah merupakan sebuah IKM yang berada di Kabupaten Bantaeng dan didirikan pada tahun 2009, dimana dalam perjalanannya merupakan sebuah lembaga usaha yang berkomitmen untuk mengembangkan produk diversifikasi olahan rumput laut. Dengan berbagai edukasi market yang dilakukan hingga bermitra dengan lembaga-lembaga pemerintah maupun NGO aktif melakukan kegiatan kampanye gemar makan rumput laut diberbagai event, baik event pameran maupun event training.

Dengan keberhasilan yang telah diraih maka pada tahun 2012 Kelompok Algae terpilih sebagai lembaga bersertifikat mitra Kementerian Kelautan dan Perikanan menjadi Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP) yang ditetapkan melalui surat keputusan Kepala Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Kelautan dan Perikanan nomor KEP.67/BPSDMKP/2012. Dengan demikian P2MKP Algae Kabupaten Bantaeng yang berada di wilayah pengembangan Balai Pendidikan dan Pelatihan Perikanan (BPPP) Aertembaga menjadi perpanjangan tangan BPPP Aertembaga dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka P2MKP Algae Kabupaten Bantaeng melalui BPPP Aertembaga melaksanakan Pelatihan Diversifikasi Olahan Rumput Laut pada tanggal 2 s.d 5 April 2014 (2 Angkatan) dan 14 s.d 17 April 2014 (2 Angkatan) sesuai dengan SK Kepala BPPP Aertembaga nomor : 36/BPPP-BTG/DL.210/III/2014 tanggal 18 Maret 2014. Jumlah peserta yang dilatih sebanyak 40 orang pengolah yang ada di Kabupaten Bantaeng, dimana 17 orang diantaranya merupakan utusan kelompok pengolah dan pemasar yang menerima bantuan PUMP P2HP melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantaeng. Ini merupakan satu bentuk sinergitas antara Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan dengan Badan Pengembangan SDM Kelautan dan Perikanan. Tujuan yang ingin dicapai dengan dilaksanakannya pelatihan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap para pengolah agar mampu mengolah potensi rumput laut yang ada di daerahnya.

Metode pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan sistem pendidikan orang dewasa (andragogi) dengan saling berbagi informasi dan teknologi antara pelatih/fasilitator

dengan peserta maupun antar peserta itu sendiri. Selama proses pembelajaran berlangsung para peserta sangat antusias dan memberikan respon positif.

Materi yang diajarkan yaitu membuat kerupuk rumput laut, dodol rumput laut, sirup rumput laut, selai rumput laut, snack kertas keju rumput laut dan es jelly rumput laut. Peserta diajarkan juga cara pengelolaan pasca panen yang baik yang akan menghasilkan rumput laut tawar bernilai ekonomis tinggi yang siap untuk diolah. Dan yang tak kalah pentingnya dalam proses pengolahan yaitu penerapan proses pengolahan yang sanitasi dan higienis lewat pemberian materi Program Manajemen Mutu Terpadu (PMMT) dan Penggunaan Bahan Dasar dan Bahan Tambahan. Sehingga dihasilkan produk olahan rumput laut yang bernilai tinggi (value added), sehat, higienis dan bebas dari bahan tambahan pangan yang dilarang penggunaannya.

Produk olahan yang dihasilkan tanpa pasar maka sia-sia. Untuk itu, peserta diberikan materi tentang kewirausahaan yang termasuk didalamnya bagaimana strategi memasarkan produk olahan, menghitung harga pokok penjualan/analisa usaha dan juga kiat-kiat menjadi seorang wirausaha yang sukses. Pada akhir kegiatan pelatihan diserahkan alat praktek pasca pelatihan kepada seluruh peserta dengan harapan agar para peserta dapat menggunakan peralatan tersebut untuk menunjang usaha pengolahan yang akan maupun yang telah di kelola sehingga dapat meningkatkan ekonomi dan taraf hidup keluarganya.¹

Tentu terdapat strategi dalam membangun pembangunan dengan program yang bisa dijadikan pembelajaran dan percontohan untuk didaerah lainnya khususnya di Kabupaten Bantaeng sendiri, yang dulunya hanya dikenal sebagai daerah tertinggal dan hanya tempat transit. Perencanaan pembangunan akan tepat mengenai sasaran, terlaksana dengan baik dan bermanfaat hasilnya jika dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Kartasasmita (1996:63), pembangunan haruslah dilaksanakan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Pandangan ini menunjukkan asas demokrasi dalam konsep pembangunan nasional. Masyarakat perlu dilibatkan secara langsung bukan karena mobilisasi, melainkan sebagai bentuk partisipasi yang dilandasi oleh kesadaran. Dalam proses pembangunan, masyarakat tidak semata-mata diperlakukan sebagai obyek, tetapi lebih sebagai subyek dan aktor atau pelaku (Soetomo,2008:8).²

Komunikasi memiliki peran yang tidak sederhana bagi pelaksanaan pembangunan. Kenyataan ini oleh Fred L. Casmir (1991) dilukiskan secara gamblang dalam bukunya *Communication in Development* bahwa kompleksitas pembangunan yang ada, membutuhkan daya dukung komunikasi. (Sumadi Dilla:118)

Komunikasi pembangunan merupakan salah satu gerakan dalam penyampaian ide, pikiran, dan keterampilan-keterampilan pembangunan. Komunikasi pembangunan bersumber dari pihak pemprakarsa pembangunan dan ditujukan untuk orang banyak. Tujuan komunikasi pembangunan adalah kepentingan peningkatan kualitas hidup manusia ke arah yang lebih baik. Dalam menjalankan komunikasi pembangunan, diperlukan strategi komunikasi pembangunan yang efektif. Strategi ini berupaya agar proses pembangunan berjalan baik dan meminimalkan hambatan yang terjadi di lapangan.

Komunikasi pembangunan adalah salah satu bentuk komunikasi yang berperan dalam mewujudkan komunikasi antara masyarakat dan pemerintah dalam proses perencanaan

¹ <http://www.jasuda.net/litbangdtl.php?ID=682>

² <http://rodliial.blogspot.co.id/2014/01/makalah-partisipasi-masyarakat-di-daerah.html>

pembangunan. Dalam menjalankan kegiatan dan aktivitas komunikasi pembangunan, sangat diperlukan strategi agar semua hal berjalan dengan lancar..

Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti bertujuan melakukan penelitian di daerah kabupaten bantaeng, dengan judul “**Strategi Komunikasi Pembangunan Pemerintahan Dalam Membangun Partisipasi Masyarakat Kabupaten Bantaeng**”

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Dimana pada tujuan penelitian ini untuk memahami tentang strategi komunikasi pembangunan pemerintahan dalam membangun kabupaten bantaeng melalui program the new Bantaeng. Mulyana (2003:9) menyatakan:

“Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganutnya dan praktisnya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, abash dan masuk akal. Paradigma bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisnya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensi atau epistemology yang panjang”

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan strategi komunikasi pembangunan yang dilakukan pemerintahan dalam membangun partisipasi masyarakat melalui industri rumput laut, selain itu peneliti juga ingin menjelaskan perencanaan yang dilakukan pemerintah dan juga bagaimana pemerintah kabupaten bantaeng dalam mengevaluasi program tersebut. Penelitian ini menggali dalam mengenai realitas-realitas dan berangkat dari teori yang kemudian dibandingkan dengan realitas yang terlihat dan hasil penemuan di lapangan. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisnya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologi yang panjang. Akan tetapi menurut Patton, aspek paradigma inilah yang sekaligus merupakan kekuatan dan kelemahannya. Kekuatannya adalah hal itu memungkinkan tindakan, kelemahannya adalah bahwa alasan untuk melakukan tindakan tersebut tersembunyi dalam asumsi-asumsi paradigma yang tidak dipersoalkan. Anderson menyatakan bahwa paradigam ideologi dan praktik suatu komunitas ilmuwan yang menganut suatu pandangan yang sama atas realitas, memiliki seperangkat kriteria yang sama untuk menilai aktivitas penelitian, dan menggunakan metode serupa (Mulyana, 2006:9).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, dengan teknis analisis interpretatif. Menurut Denzim dan Lincoln (1994:109) paradigma penelitian konstruktivis memiliki beberapa karakteristik diantaranya adalah : realitas bersifat relative, artinya realitas yang ada dikonstruksi secara khusus dan bersifat local, subjektif, menghasilkan pengetahuan berdasarkan temuan dilapangan, termasuk temuan yang terjadi selama proses interaksi antara peneliti dan informan.

Sejauh ini ada tiga macam konstruktivisme yakni konstruktivisme radikal, realisme hipotesis dan konstruktivismebiasa:

1. Konstruktivisme radikal hanya dapat mengakui apa yang dibentuk oleh pikiran kita. Bentuk itu tidak selalu representasi dunia nyata. Kaum konstruktivisme radikal mengesampingkan hubungan antara pengetahuan dan kenyataan sebagai suatu kriteria kebenaran.

2. pengetahuan Realisme Hipotesis, pengetahuan adalah sebuah hipotesis dari struktur realitas yang mendekati realitas dan menuju kepada pengetahuan yang hakiki.
3. Konstruktivisme biasa mengambil semua konsekuensi konstruktivisme dan memahami pengetahuan sebagai gambaran dari realitas itu. Kemudian pengetahuan individu dipandang sebagai gambaran yang dibentuk dari realitas obyektif dalam dirinya sendiri. (Denzin & Lincoln, 2005:109).

Dari Ketiga macam konstruktivisme, terdapat kesamaan dimana konstruktivisme dilihat sebagai sebuah kerja kognitif individu untuk menafsirkan dunia realitas yang ada karena terjadi relasi social antara individu dengan lingkungan atau orang di sekitarnya. Individu kemudian membangun sendiri pengetahuan atas realitas yang dilihat itu berdasarkan pada struktur pengetahuan yang telah ada sebelumnya, inilah yang disebut oleh Denzin & Lincoln (1994) disebut dengan konstruksi social. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mencari hasil konstruksi berupa pemahaman, latar belakang serta alasan mengenai program the new bantaeng, yang didapatkan dari hasil interaksi komunikasi dan pengalaman informan.

Dalam penelitian ini, kasus yang di angkat adalah instansi pemerintah daerah dalam hal ini adalah pemerintah daerah kabupaten Bantaeng, setiap organisasi pasti memiliki strategi dalam berhubungan dengan publiknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi komunikasi pembangunan pemerintahan dalam membangun kabupaten Bantaeng. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus.

Kasus yang terdapat pada penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan rumput laut, jika di kabupaten lain rumput laut dikelola oleh pemerintah, di kabupaten bantaeng kasusnya beda yakni masyarakat diberikan ruang untuk mengelola budidaya rumput laut, karena dengan pemanfaatan SDA melalui SDM itu sendiri, merupakan salah satu langkah kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian dengan pendekatan eksploratif. Creswell (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa ada intervensi apapun dari peneliti.

Creswell (1994) menekankan bahwa sesungguhnya dinamika permasalahan manusia tidak terlepas dari konteks sosial dan budaya yang melingkupinya. Tidak mungkin manusia dapat dilepaskan dari konteks sosial ataupun lingkungan sosial beserta budaya tempat ia berada. Oleh karena itu, apa pun sikap yang dimunculkan beserta sudut pandang seseorang individu sangat dipengaruhi oleh latar sosial, kondisi sosial, dan budayanya masing-masing.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus dengan studi eksploratif, karena peneliti ingin menggali dan juga mengetahui lebih dalam terkait bagaimana upaya perencanaan pemerintah di kabupaten Bantaeng dalam membangun partisipasi masyarakat.

Peneliti melihat didalam penelitian ini bahwa jenis studi kasusnya adalah studi kasus **instrumen tunggal** (Stake, 1995) yaitu lebih sesuai dengan studi kasusnya, artinya peneliti memfokuskan pada isu atau persoalan, kemudian memilih satu kasus terbatas untuk mengilustrasikan persoalan ini. Dapat ditarik kesimpulan diatas, maka penelitian ini merupakan studi kasus instrumental tunggal (*instrumental case study*) dimana penelitian

memfokuskan pada satu isu atau persoalan dengan meneliti kasus untuk memberikan pemahaman mendalam atau menjelaskan kembali suatu proses generalisasi. Dengan kata lain, kasus diposisikan sebagai sarana (instrumen) untuk menunjukkan penjelasan yang mendalam dan pemahaman tentang sesuatu yang lain dari yang biasa dijelaskan. Melalui kasus yang ditelitinya, peneliti bermaksud untuk menunjukkan adanya sesuatu yang khas yang dapat dipelajari dari suatu kasus tersebut, yang berbeda dari penjelasan yang diperoleh dari obyek-obyek lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan penelitian ini, peneliti menganalisis hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh dilapangan dan dipaparkan berdasarkan semua informan, baik informan kunci dan informan pendukung. Berikutnya data yang telah diperoleh dan diklasifikasikan serta dipolakan dalam bentuk tertulis maupun model dalam bentuk gambar. Kemudian menggunakan teori dan konsep-konsep yang dianggap relevan dengan objek yang diteliti serta pengamatan dilapangan.

Selanjutnya peneliti akan menguraikan dan menganalisis dari tiga rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun pertanyaan penelitian tersebut meliputi, perencanaan komunikasi pembangunan, partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan upaya pemerintah dalam mengevaluasi partisipasi masyarakat . Berikut pemaparan tiga pertanyaan penelitian tersebut :

1. Perencanaan Pemerintah Kabupaten Bantaeng Dalam Membangun Partisipasi Masyarakat

Sebagaimana hasil yang peneliti peroleh di lapangan, pemerintah di kabupaten Bantaeng memiliki cara yang efektif tersendiri dalam membangun partisipasi masyarakat, yakni dengan cara pendekatan individu dan kelompok, individu disini terlihat pada saat masyarakat bisa langsung datang kerumah pribadi pemerintah (bupati) Bantaeng, untuk mengutarakan segala masalah ataupun masukan/saran terkait kinerja pemerintah ataupun yang berhubungan dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Selain itu, dalam hal lainnya untuk mencapai perencanaan lain yang dilakukan adalah menciptakan komunikasi dengan pendekatan kelompok, dan biasanya pemerintah juga langsung terjun kelapangan dan rumah dari masing-masing kelompok tani rumput laut, yang sebelumnya telah dibagi kelompok oleh pemerintah, guna mengajarkan pula kepada mereka manajemen dalam organisasi kecil.

Sebuah proses komunikasi yang dilaksanakan tidak luput dari berbagai rintangan atau hambatan. Oleh karena itu, perencanaan komunikasi dimaksudkan untuk mengatasi rintangan-rintangan yang ada guna mencapai efektivitas komunikasi, sedangkan dari sisi fungsi dan kegunaan komunikasi perencanaan diperlukan untuk mengimplementasikan program-program yang ingin dicapai, apakah itu untuk pencitraan, pemasaran, penyebaran gagasan, kerja sama, atau pembangunan infrastruktur komunikasi. Perencanaan komunikasi dalam rangka yang sangat sederhana sudah tentu selalu dikaitkan bagaimana menciptakan komunikasi yang efektif.

Pada saat agen pembangunan memutuskan untuk mengarahkan tujuannya pada para audiens (masyarakat), tugas terpenting yang harus dilakukan adalah memotivasi, menggerakkan, mengajak audiens (masyarakat) menjadi bagian penting dari proses komunikasi. Disini para audiens diajak berkomunikasi dengan menggunakan symbol, tanda

atau bahasa yang dipahami bersama dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan mereka sebagai penerima pesan.

Sebagai suatu strategi komunikasi dalam social perubahan dan pembangunan, dibutuhkan langkah-langkah operasional dalam penerapannya. Langkah ini ditempuh dengan melibatkan berbagai pihak yang berkompeten dan berkepentingan.

Karakteristik atau ciri suatu perencanaan dan pengelolaan komunikasi dalam pembangunan sebagai usaha pencapaian tujuan-tujuan pembanguna, biasaya berkait pula dengan peranan pemerintah sebagai pendorong pembangunan (*agent of development*). Namun dalam hal ini, peran utama yang tidak bisa diabaikan adalah dibutuhkanya keberadaan agen perubah (*agen of change*) dan peran serta masyarakat itu sendiri.

APPROACHECS TO COMMUNICATION PLANNING:

An overview

The importance of the flow og information and knowledge in society has long been accepted. Communication, the process through wich information is shared, is often called the web of society, holding together the individuals, groups, and institutions of which a society is comprised. As abroad social process, communication incorporates several essential functions: informing and being informed ;persuading and being persuaded ; teaching and learning; entertaing and being entertained.

PENDEKATAN PERENCANAAN KOMUNIKASI:

Pentingnya arus informasi dan pengetahuan masyarakat telah lama diterima. Komunikasi, proses melalui informasi yang adalah bersama, sering disebut web masyarakat, yang menyatukan individu, kelompok, dan lembaga-lembaga yang masyarakat terdiri. Seperti proses sosial di luar negeri, komunikasi menggabungkan beberapa Fungsi penting: menginformasikan dan diinformasikan: meyakinkan dan dibujuk; mengajar dan belajar; menghibur dan terhibur.

Peneliti melihat begitu banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Bantaeng dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan daerah, sehingga satu cara saja tidak cukup, musrembang, rapat, FGD bahkan hingga pendekatan persuasive dilakukan oleh pemerintah karena dinilai lebih efektif.

Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Industri Rumput Laut

Everett M. Rogers (1985) menyatakan bahwa, secara sederhana pembangunan adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak dari suatu bangsa. Dia juga menyatakan bahwa komunikasi merupakan dasar dari perubahan social pada suatu bangsa. Perubahan yang dikehendaki dalam pembangunan tentunya perubahan ke arah yang lebih baik atau lebih maju dari sebelumnya. Oleh karena itu peranan komunikasi dalam pembangunan harus dikaitkan dengan arah perubahan tersebut. Artinya kegiatan komunikasi harus mampu mengantisipasi gerak pembangunan.

Pembangunan merupakan proses yang penekanannya pada keselarasan antara aspek kemajuan lahiriah dan kepuasan batiniah. Jika dilihat dari segi ilmu komunikasi yang juga mempelajari masalah proses, yaitu proses penyampaian pesan seseorang kepada orang lain untuk merubah sikap, pendapat dan perilakunya. Maka pembangunan pada dasarnya melibatkan minimal tiga komponen yakni komunikator pembangunan (bisa aparat pemerintah atau masyarakat), pesan pembangunan yang berisi ide atau program pembangunan dan komunikan pembangunan, yaitu masyarakat luas sasaran pembangunan Pada penelitian ini, masyarakat memiliki peran penting dalam pembangunan, sebagaimana

hasil dilapangan yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat tentang budidaya rumput laut, jadi partisipasi mereka di lihat dari hajat hidup, bahwa rumput laut ini adalah salah satu hajat hidup yang mampu meningkatkan perekonomian baru mereka, sehingga peran dan partisipasi masyarakat di daerah pesisir meningkat, dalam hal ini peran- peran pemerintah mampu menciptakan peluang itu, untuk memfasilitasi masyarakat baik bibitnya, kemudian bantuan-bantuan modal usaha, bantuan peralatan itu peran pemerintah disana, sehingga dengan adanya peran-peran itu maka, secara tidak langsung masyarakat berlomba mengambil peran strategis untuk membudidaya rumput laut.

Upaya Pemerintah Dalam Melakukan Evaluasi Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh dilapangan, pemerintah memiliki upaya yang mereka lakukan untuk melihat hasil dan perkembangan dari kinerja maupun pemanfaatan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah. Dari partisipasi masyarakat melalui budidaya rumput laut, pemerintah melakukan strategi komunikasi dengan cara evaluasi yakni dengan system *mentoring* mereka melakukan pengawasan dilapangan dan melihat perkembangannya.

Menurut Rogers (1981:67), Strategi komunikasi yang efektif selalu mempertimbangkan evaluasi, namun yang satu ini sering kali terabaikan. Bisa jadi pengabaian ini berdasarkan fakta bahwa sebagian besar evaluasi berlangsung di bagian akhir dari suatu proses. Kalau hasilnya bagus, orang cenderung tidak melakukan evaluasi, tapi kalau hasil akhirnya kurang bagus baru orang berfikir tentang evaluasi.

Padahal evaluasi itu penting agar kita bisa mendapatkan feed back sesegera mungkin. Hasil akhirnya bagus atau tidak, kita tetap butuh feed back, kalau hasil akhirnya bagus feed back bisa digunakan untuk perumusan strategi komunikasi mendatang. Kalau hasil akhirnya tidak bagus maka feed back bisa dijadikan rujukan agar tidak mengulangnya.

Untuk mengevaluasi strategi komunikasi, bisa dilakukan dengan cara mengumpulkan data kuantitatif dan informasi kualitatif. Untuk kuantitatif, pertanyaan yang harus kita jawab adalah seberapa banyak target audien yang sudah dijangkau via media. Untuk kualitatif, pertanyaan yang harus kita jawab adalah apakah pesan punya dampak yang diharapkan terhadap target audien atau tidak. Ini bisa berlaku saat kita menggunakan semua jenis media dan semua kondisi audien. Namun yang agak sulit adalah mengukur perubahan perilaku pada target audien.

Hasil di lapangan terkait dengan upaya pemerintah dalam mengevaluasi pemerintah kabupaten Bantaeng adalah wujud komunikasi yang dilakukan untuk melihat perkembangan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah terkait kegiatan masyarakat sebagai petani rumput laut.

EVALUATION STRATEGIES FOR COMMUNICATION PLANNING (JOHN MAYO)

Evaluation, the exercise of insight and informed judgement to asses programme effectiveness, is an activity that is assuming an increasingly important role in national communication planning. Rare is the development plan in any sector, be it education, agriculture or health, that does not now propose one or more communication strategies as well as an evaluation unit and some feedback mechanism for monitoring the enacument of such strategies in the field.

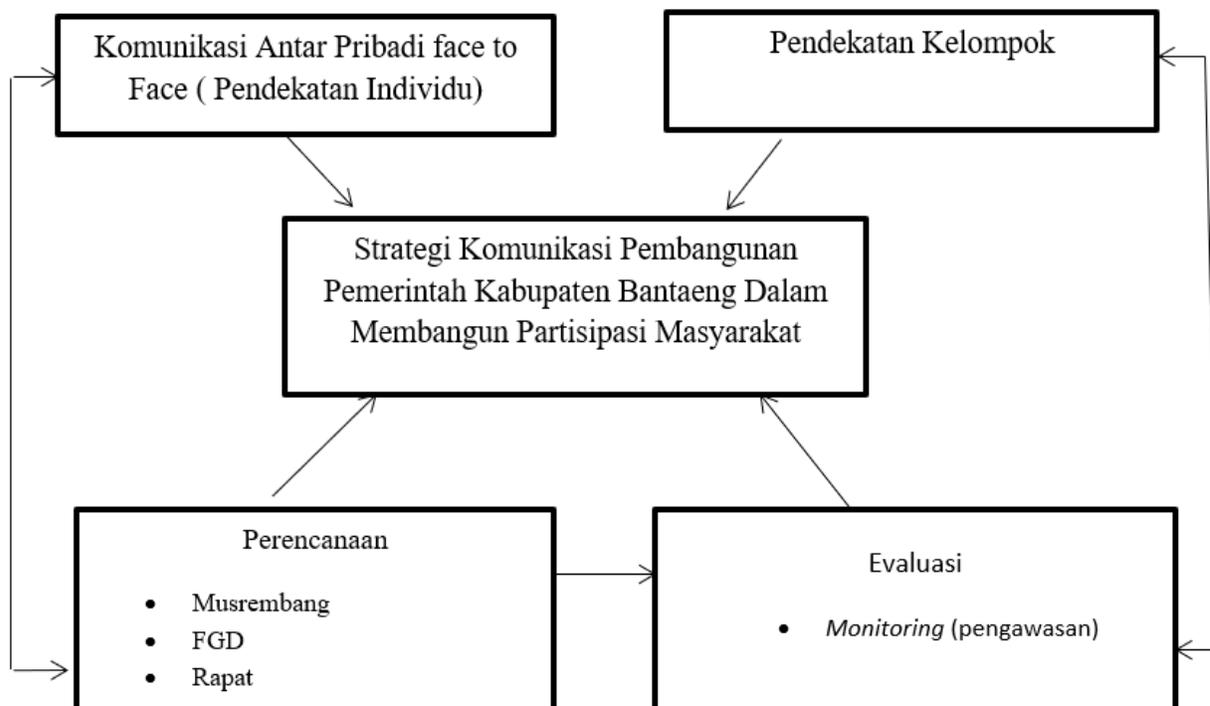
STRATEGI EVALUASI UNTUK PERENCANAAN KOMUNIKASI

Evaluasi, pelaksanaan wawasan dan penilaian untuk program efektivitas keledai, merupakan

kegiatan yang mengasumsikan peran yang semakin penting dalam perencanaan komunikasi nasional. Langkah adalah rencana pembangunan di sektor apapun, baik itu pendidikan, pertanian atau kesehatan, yang tidak sekarang mengusulkan satu atau lebih strategi komunikasi serta unit evaluasi dan beberapa mekanisme umpan balik untuk memantau strategi tersebut di lapangan.

Dari kutipan buku diatas, selaras dengan hasil dilapangan dimana pemerintah kabupaten bantaeng menggunakan tahap evaluasi untuk mengukur sebuah keberhasilan dari kinerja petani rumput laut maupun buruh. Selain itu dalam tahap perencanaannya, pemerintah kabupate Bantaeng menggunakan pendekatan dalam melakukan perencanaan yakni pendekatan secara individual dan kelompok, pendekatan individual terlihat dimana peneliti menyaksikan obrolan bupati dan masyarakat dengan begitu harmonisnya, masyarakat memiliki waktu bersama pemerintah untuk mencurahkan segala masukan, saran bahkan masalah yang dihadapinya. Selain itu pendekatan secara kelompok juga terlihat saat dinas terkait pengelolaan petani rumput laut, melakukan pelaksanaan dan evaluasi serta pembelajaran kepada masyarakat kelompok rumput tani dilapangan, dengan tujuan mereka tetap terkontrol dan bisa membangun manajemen keorganisasian skal kecil diantara para kelompok tani tersebut.

Melakukan evaluasi tentu perlu adanya untuk melihat hasil kinerja dan juga perkembangan dalam melakukan sesuatu. Evaluasi menjadi tolak ukur seseorang untuk menentukan langkah selanjutnya, begitu pun yang dilakukan oleh pemrintah kabupaten Bantaeng, evaluasi disini dilakukan untuk melihat masyarakat di industry rumput laut, bagaimana pemnfaatan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah, bagaimana perkembangan kelompok dalam bekerja sama hingga hasil akhir dari penghasilan mereka, apakah meningkat atau menurun. Evaluasi tentu digunakan untuk menjadi tolak ukur untuk perencanaan pemerintah lebih lanjut dalam melakukan perencanaan kerja bagi masyarakat.



Bagan 1.

Strategi Komunikasi Pembangunan Pemerintah Bantaeng Dalam Membangun Partisipasi Masyarakat Melalui Industri Rumput Laut

KESIMPULAN

Strategi komunikasi pembangunan pemerintah daerah Bantaeng dalam membangun partisipasi masyarakat melalui industri rumput laut adalah menciptakan komunikasi yang persuasif melibatkan peran pemerintah dalam menciptakan iklim komunikasi yang dapat membuat masyarakat berani mengeluarkan pendapat ide pembangunan serta mengembangkan komunikasi partisipatoris dalam kelompok masyarakat. Pemerintah melakukannya dengan menerapkan perencanaan pelaksanaan dan evaluasi. Strategi komunikasi pembangunan pemerintah kabupaten Bantaeng dalam membangun partisipasi masyarakat;

1. Komunikasi face to face (persuasive) masyarakat berkunjung langsung ke rumah pribadi bupati Bantaeng
2. Pendekatan kelompok dalam rangka memanager organisasi kecil di masyarakat.
3. Perencanaan
4. Evaluasi (pengawasan)

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Creswell, John W. (2013). Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2] Cangara, Hafied.(2013). Perencanaan & Strategi Komunikasi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- [3] Daymon, & Holloway. (2002) Metode-metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications. Terjemahan oleh Cahya Wiratma. 2008. Yogyakarta: Bentang.
- [4] Denzin, N. K., & Lincoln, Y. (1994). Handbook of Qualitative Research . Texas: Sage Publication.
- [5] Denzin Norman K & Yvonna S Lincoln. (2009). Handbook of Qualitative Research.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [6] Dilla, S. (2007). Komunikasi Pembangunan, Pendekatan Terpadu. Bandung Simbiosia.
- [7] Effendy, Onong Uchjana, (2007). Ilmu Komunikasi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [8] Harun,Rochajat dan Elvinaro Ardianto. (2011). Komunikasi pembangunan dan perubahan sosial. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [9] Hasan, Erliana. (2010) Komunikasi Pemerintahan Cetakan kedua, Bandung: Rafika Aditama
- [10] J. Moleong, Lexy. (2005), Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- [11] Kriyantono, Rachmat. 2008. Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- [12] Middleton, John. (1980). Approaches to communication planning, Communication planning for development:an operational framework. France: UNESCO.

- [13] Moleong, L. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [14] Mulyana, D. (2003). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [15] Mulyana, D. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [16] Rosdakarya.
- [17] Nasution, Zulkarimen, Komunikasi Pembangunan, Pengenalan Teori dan Penerapannya, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada : 2002
- [18] Rogers, Everett M dan Shoemaker, F Floyd, Komunikasi Sambung Rasa, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan : 1981
- [19] Yin, Robert K. (2014). Studi Kasus Desain dan Metode. Jakarta: Rajawali Pers.
- [20] <http://www.kompasiana.com/mahajinoesa/hebatnya-kiprah-bupati-nurdin-abdullah-di-bantaeng>
- [21] <http://bantaeng-kab.blogspot.co.id/2014/04/visi-misi-pembangunan-kabupaten-bantaeng.html>
- [22] <http://swa.co.id/business-champions/cities/best-cities/kiat-profesor-menyulap-kabupaten-tertinggal-menjadi-pusat-bisnis>
- [23] <http://bantaeng-kab.blogspot.co.id/2014/04/visi-misi-pembangunan-kabupaten-bantaeng.html>
- [24] <http://www.arsy.co.id/2015/07/profil-kabupaten-bantaeng.html>
- [25] <http://regional.kompas.com/read/2012/11/05/18242892/Bantaeng.Jadi.Contoh.untuk.RUU.Des>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN